

**GAMBARAN PENGELOLAAN PERSEDIAAN OBAT DI INSTALASI
FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KABUPATEN MUNA TAHUN 2016**

Hasratna¹ Drs. La Dupai M. Kes² Wa Ode Sitti Nurzalmariah S. Kep., M. Kes³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³
Hasratna665@gmail.com¹ Laodedupai1964@gmail.com² andisirizalma@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menyangkut aspek perencanaan kebutuhan obat, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan obat dan administrasi yang dikelola secara optimal untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Pada pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna tingkat ketersediaan obat masih belum sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan karena masih terjadi kekosongan obat dan obat kadaluwarsa sehingga menyebabkan pasien membeli obat diluar apotik Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna 2016. Ditinjau dari perencanaan kebutuhan obat, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan obat dan administrasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 2 orang informan kunci dan 3 orang informan biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan obat berdasarkan metode kombinasi, pengadaan obat menggunakan metode tender, tempat penyimpanan obat masih kurang memadai, pendistribusian obat yang dilakukan baik di Apotik Rawat Inap dan Rawat Jalan menggunakan sistem resep perorangan, serta belum diadakan pemusnahan obat sedangkan untuk administrasi belum menerapkan sepenuhnya sistem administrasi dimana di Instalasi Farmasi baru menerapkan sistem administrasi untuk pencatatan dan pelaporan dan untuk pencatatan dan pelaporan dilakukan setiap hari dan dilaporkan sekali dalam sebulan.

Kata Kunci : *Pengelolaan Logistik, Obat, Rumah Sakit*

PHARMACY INSTALLATION AT PUBLIC HOSPITAL OF MUNA REGENCY 2016

Hasratna¹ Drs. La Dupai M. Kes² Wa Ode Sitti Nurzalmariah S. Kep., M. Kes³

The Faculty of Public Health of Halu Oleo University¹²³

Hasratna665@gmail.com¹ Laodedupai1964@gmail.com² andisirizalma@yahoo.co.id³

ABSTRACT

Management of medicine is an activity which is concerning aspect of planning of drug requirement, procurement, storage, distribution, destruction of medicine and the administration managed optimally to guarantee full filing of precise criterion of type, precise of amount, efficient and timely. At management medicines in pharmacy installation at Public Hospital of Muna Regency, the amount the availability of drug is still not yet in line with to requirement of health service because the emptiness of medicines and expired of medicines still happened, it causes the patient buy the drug in outside of Public Hospital of Muna Regency. This study aims to get the deeper information about overview of supply management of medicines in Pharmacy Installation of Public Hospital of Muna Regency 2016 based on planning of drug requirement, procurement, storage, distribution, destruction of medicine and administration. The type of study is used qualitative type with the descriptive approach. Informant in this study is amount to 5 people, that consisted of 2 people as the key informant and 3 people as ordinary informant people. The result of this study shows that management planning medicine is based on combination method, drug procurement uses tender method, drug storage still less adequate, drug distribution in Dispensary of hospitalized installation and outpatients installation uses the individualness recipe system, and also not yet destruct of medicine, and the administration is not yet apply the administrate system fully, in Pharmacy Installation just apply the system administrate for the record-keeping of reporting that was done every day and reported once in a month.

Keyword : Logistics Management, Drugs, Hospital

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat merupakan pelaksanaan manajemen obat. Prinsip manajemen tersebut merupakan pegangan untuk terselenggarakan fungsi pengelolaan obat dengan baik. Didalam pengelolaan obat, fungsi manajemen merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan.¹

obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan, penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan, termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia.²

Berdasarkan hasil survei awal dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Muna bahwa persediaan obat belum efektif dan efisien karena masih banyak di temukan obat yang kosong seperti *evedsin injeksi*, *oksitosine*. Hal ini terlihat dari data bulan Januari-Desember tahun 2015 terdapat 36 dari 395 (3,95%) jenis obat yang kadaluarsa atau rusak, serta ada 10% dari 395 (3,95 %) jenis obat yang mengalami kekosongan sehingga mengharuskan pasien untuk membeli obat di luar apotek Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna, dan ditemukan juga obat yang sering kosong padahal tingkat permintaan obat berdasarkan jenis penyakit yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Muna cukup tinggi. Misalnya penyakit lambung, penyakit saraf, maka jenis obat yang sering digunakan untuk penyakit ini adalah *lanzoprazole*, *omeprazole*, serta *pirasetam* 12 gram impus dan ini merupakan jenis obat yang stoknya kosong.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan masalah "Bagaimana Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan masalah "Bagaimana Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dirumuskan masalah "Bagaimana Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna yang terkay dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahaan dan admnistrasi? tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informan

lebih mendalam tentang Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat-Obatan di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara wawancara mendalam. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengelolaan persediaan obat di instalasi farmasi RSUD Kabupaten Muna.

HASIL

a. Perencanaan Kebutuhan

1. Proses perencanaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna

berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa Proses perencanaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna mereka merencanakan berdasarkan penggunaan konsumsi tahun lalu, trend penyakit sama permintaan dokter.

2. pertimbangan dalam perencanaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna

berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa pertimbangan dalam perencanaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna berdasarkan anggaran, penggunaannya, konsumsi tahun lalu dengan permintaan resep dokter.

3. Orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan pengelolaan persediaan obat berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa Orang-orang yang terlibat dalam proses perencanaan pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna adalah Kepala Instalasi Farmasi, PPTK dan kepala gudang Farmasi.

4. Hambatan atau kendala dalam proses perencanaan pengelolaan persediaan obat berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa Hambatan atau kendala dalam proses perencanaan pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna adalah kekurangan dana dimana dana persediaan obat tidak menetap sehingga kebutuhan persediaan obat tidak semua terpenuhi.

5. Penyebab terjadinya kekosongan obat berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa Penyebab terjadinya kekosongan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dikarenakan waktu pengirimannya lama.

b. Pengadaan

1. Kegiatan pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dan pemilihan metode saat pengadaan obat

berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa Kegiatan pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dan pemilihan metode saat pengadaan obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna berdasarkan penggunaan konsumsi tahun lalu, trend penyakit sama permintaan dokter dan dilakukan paling lama satu tahun dan paling cepat 90 hari, selain itu, pihak perusahaan besar farmasi tidak melayani permintaan mereka.

2. Langkah yang di tempuh Instalasi Farmasi jika kekurangan obat

berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa langkah yang ditempuh jika kekosongan atau kekurangan obat adalah dengan membuat copy resep agar pasien dapat menebus obat diluar apotek Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

3. Tujuan diadakan pemeriksaan obat pada saat pengadaan obat

berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa tujuan diadakan pemeriksaan obat pada saat pengadaan obat Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna adalah untuk memastikan bahwa barang yang telah dipesan sudah sesuai dengan barang yang datang.

c. Penyimpanan

1. Aturan penyimpanan obat berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa, Aturan penyimpanan obat yang dilakukan di instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna adalah berdasarkan abjad dan bentuk sediaannya

2. Tata ruangan/kondisi penyimpanan obat

berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa Tata ruangan/kondisi penyimpanan obat di Instalasi Farmasi

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna masih kurang dari standar karena kurangnya fasilitas

3. metode yang digunakan dalam proses penyimpanan obat

berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa Metode penyimpanan yang digunakan dalam proses penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna yaitu metode *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO).

d. Pendistribusian

1. Pendistribusian obat untuk di unit pelayanan apotik berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pendistribusian obat untuk di unit pelayanan apotik menggunakan sistem peresepan.

2. cara pendistribusian obat untuk memenuhi kebutuhan obat di masing unit pelayanan baik rawat inap dan rawat jalan serta UGD berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pendistribusian obat untuk memenuhi kebutuhan obat di masing unit pelayanan baik rawat inap dan rawat jalan serta UGD yaitu membuat ampunan atau permintaan lalu dibawa di gudang. kemudian pihak gudang membuat catatan dan staf gudang memenuhi kebutuhan obat dimasing-masing unit pelayanan tersebut.

3. Pemusnahan

1. Pemusnahan obat di instalasi Farmasi berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa Pemusnahan obat di instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna belum pernah dilakukan selama kepala Instalasi Farmasi Menjabat di RSUD Kabupaten Muna.

2. Kendala dalam pemusnahan obat berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa kendala dalam pemusnahan obat sehingga sampai sekarang belum mengadakan pemusnahan obat karena RSUD Kabupaten Muna belum meng ACC untuk meakukan pemusnahan obat.

4. Pencatatan dan Pelaporan

Sistem pencatatan dan pelaporan berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa Sistem pencatatan dan pelaporan yang dilakukan di instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dilakukan tiap hari dan dilaporkan tiap tanggal 5.

DISKUSI

a. Perencanaan Kebutuhan

Perencanaan perbekalan farmasi adalah salah satu fungsi yang menentukan dalam proses pengadaan perbekalan farmasi di rumah sakit. Tujuan perencanaan perbekalan Farmasi adalah untuk menetapkan jenis dan jumlah perbekalan Farmasi sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit

Perencanaan kebutuhan farmasi merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan, anggaran, untuk menghindari kekosongan obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggung jawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi, metode konsumsi dan epidemiologi disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Perencanaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dilakukan satu kali satu tahun dan dilaksanakan setiap akhir tahun. Dalam perencanaan persediaan obat menggunakan metode kombinasi yaitu dengan cara melihat konsumsi penggunaan tahun lalu dikombinasi dengan trend penyakit dan permintaan dokter hal ini sudah menggunakan metode yaitu metode kombinasi dimana dengan data-data tersebut obat-obat yang sudah direncanakan sudah menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit bahwa dalam perencanaan harus mempertimbangkan: a. anggaran yang tersedia; b. penetapan prioritas; c. sisa persediaan; d. data pemakaian periode yang lalu; e. waktu tunggu pemesanan; dan f. rencana pengembangan.

penelitian di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dalam pengelolaan persediaan obat hal-hal yang dipertimbangkan dalam perencanaan persediaan obat dengan melihat berdasarkan anggaran yang tersedia, penggunaannya, konsumsi tahun lalu dan permintaan resep dokter, Hambatan atau kendala dalam proses perencanaan pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna adalah kekurangan dana dimana dana

persediaan obat tidak menetap sehingga kebutuhan persediaan obat tidak semua terpenuhi.

melihat informan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang ada dalam perencanaan obat karena kekurangan dana dimana dana persediaan obat tidak menetap sehingga kebutuhan persediaan obat tidak semua terpenuhi.

b. Pengadaan

Pengadaan adalah suatu usaha kegiatan untuk memenuhi kegiatan operasional yang telah ditetapkan dalam fungsi perencanaan. Proses pelaksana rencana pengadaan, serta rencana pembiayaan dari fungsi penganggaran.³

Berdasarkan hasil penelitian proses kegiatan pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna melalui tender terbuka, penunjukan langsung dan pembelian langsung (sistem *e_katalog*) dimana sistem *e-katalog* secara online melalui web LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) dan pihak kepala Instalasi Farmasi menyerahkan kepada kepala apotek, kepala Apotik menyerahkan kepada pejabat pengadaan dan pejabat pengadaan menyerahkan kepada PBF (Perusahaan Besar Farmasi), untuk membuat pengajuan daftar harga. Apabila telah ada kesepakatan antara Rumah Sakit dan penyedia Farmasi maka akan diajukan SPK (Surat Perjanjian Kerja). Setelah itu, jika obat sudah datang ke Instalasi Farmasi maka akan diperiksa oleh tim pemeriksa barang dengan tujuan untuk menyesuaikan barang yang sudah dipesan dan barang yang datang, apabila tidak ada masalah dalam serah terima barang antara penyedia dan pemeriksa barang maka obat tersebut dimasukkan didalam gudang diajukan untuk selanjutnya melakukan pembayaran kepada pihak PBF dengan mentransfer uang melalui rekening. selain itu, karena prosesnya lama dan pihak perusahaan besar farmasi tidak melayani sehingga terjadi kekosongan obat di instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Muna.

c. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan perbekalan farmasi yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat.⁴

Tujuan penyimpanan obat menurut Warman (2004) tujuan dari penyimpanan obat antara lain: a. mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik, b. mempermudah pencarian di gudang/kamar penyimpanan, c. mencegah kehilangan dan mencegah bahaya dan d. mempermudah *stock opname* dan pengawasan.

penyimpanan obat di instalasi Farmasi dan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna menggunakan FEFO (*First Expird Firs Out*) artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian. dan *First In First Out* (FIFO) artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan terlebih dulu dari obat yang datang kemudian.

d. **Pendistribusian**

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan pemakaian para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedal (untily waktu, tempat dan pengalihan hak milik.⁵

Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan (Permenkes RI, 2014).

penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna pendistribusian obat untuk apotik rawat Inap dan apotik rawat jalan menggunakan sistem resep perorangan sedangkan dalam proses pendistribusian farmasi dimasing-masing unit pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna baik dirawat jalan, rawat inap dan UGD yaitu dengan membuat amprahan atau permintaan, kemudian staf gudang farmasi membuat catatan farmasi dan menyediakan kebutuhan farmasi dimasing-masing unit tersebut sesuai dengan perminataan atau pengamprahan.

e. **Pemusnahan**

Pemuasnahan merupakan kegiatan penyelesaian terhadap perbekalan farmasi yang

tidak terpakai karena kadaluarsa atau rusak, mututidak memenuhi standar dengan cara membuat usulan penghapusan perbekalan farmasi kepada piha terkait sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Fungsi pemusnahan adalah berupa kegiatan dan usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban yang berlaku. Dengan kata lain fungsi pemusnahan adalah untuk menghapus kekeayaan (*east*) karena kerusakan yang tidak dapat perbaiki lagi, dinyatakan sudah tuadari segi ekonomis maupun teknis, hilang, susut, dan karena hal-hal lain menurut peraturan perundang-undangan yangberlaku.⁶ Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muan belum pernah diadakan pemusnahan obat dikarenakan laporan untuk pelaksanaan pemusnahan obat belum di ACC oleh direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sehingga penyimpanan sementara untuk obat yang sudah kadaluwarsa atau rusak ditempatkan tersendiri agar tidak teracampur dengan obat yang tidak rusak.

f. **Administrasi (Pencatatan dan Pelaporan)**

Administrasi harus dilakukan secara tertib dan berkesinambungan untuk memudahkan penelusuran yang berlaku. Kegiatan Administrasi terdiri dari pencatatan dan pelaporan, administarasi keuangan, administarasi penghapusan.⁷

penelitian dan observasi bahwa sistem pencatatan dan pelaporan dalam proses persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna dilakukan tiap hari dan dilaporkan satu kali dalam satu bulan serta obat yang di kasih keluar dimasing-masing unit pelayanan baik di rawat inap dan rawat jalan sesuai dengan resep dokter dan di catat dibukukan sesuai jenis pelayanannya.

SIMPULAN

1. Perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna menggunakan metode kombinasi dan perencanaan persediaan obat dilakukan satu kali satu tahun karena dana turun satu kali satu tahun.
2. Pengadaan obat berpedoman pada kegiatan perencanaan obat, dalam kegiatan pembelian melauli tender terbuka, penunjukan langsung dan pemebelian langsung (*e-katalog*) secara online melalui web LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan

Barang/Jasa Pemerintah) dan melakukan perjanjian besar ke Perusahaan Besar Farmasi (PBF).

3. Tata ruang penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna belum memenuhi standar karena kurangnya fasilitas seperti kulkas tidak mencukupi, kurangnya pallet, dan AC.
4. Pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna untuk pelayanan apotek menggunakan sistem resep perorangan sedangkan untuk memenuhi kebutuhan farmasi dimasing-masing unit pelayanan baik dirawat inap maupun rawat jalan dengan cara melakukan pengmparahan di gudang farmasi.
5. Pemusnahan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna belum dilaksanakan karena laporan untuk pemusnahan obat belum di ACC oleh direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna.
6. Pencatatan dan pelaporan dilakukan setiap hari dan dilaporkan tiap bulan dan ini sudah sesuai dengan prosedur Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut”

1. Proses perencanaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna sebaiknya memperhatikan dana persediaan obat dan dalam perencanaan obat sebaiknya menentukan jenis obat yang paling diprioritaskan agar terhindar dari kekosongan obat.
2. Proses pengadaan obat di Instalasi Farmasi sebaiknya memperhatikan waktu dan sisa persediaan obat yang ada agar dapat menghindari kekosongan obat.

3. Proses penyimpanan obat di Gudang Farmasi perlu diperhatikan ketersediaan fasilitas sarana prasarana agar penyimpanan obat di gudang farmasi lebih efektif.
4. Untuk proses pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna khususnya ruang apotik rawat inap sebaiknya menggunakan sistem distribusi Unit Dose Dispensing (UDD) sangat dianjurkan untuk pasien rawat inap mengingat dengan sistem ini tingkat kesalahan pemberian Obat dapat diminimalkan sampai kurang dari 5% dibandingkan dengan sistem floor stock atau resep individu yang mencapai 18%.
5. Proses pemusnahan obat sebaiknya dilaksanakan secepatnya agar obat yang sudah kadaluwarsa atau rusak tidak tercampur dengan obat yang tidak kadaluwarsa dan bisa meminimalisir ruang penyimpanan obat.
6. Sebaiknya Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna menerapkan semua sistem administrasi agar dapat mempermudah dalam proses pengelolaan persediaan obat

DAFTAR PUSTAKA

1. Yohanes, Wahyu Waluyo. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, Volume 13, Nomor 1, April 2015.
2. Hendra Widodo, 2013. *Ilmu Meracik Obat Untuk Apoteker*. Yogyakarta
3. Fenty Ayu Rosmania, Stefanus Supryanto. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Volume 3 Nomor 1 Januari-Juni 2015.
4. Dirjen Kefarmasian. 2010. *Tentang Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit*, Jakarta
5. Eko Budi Susilo. *Perancangan Sistem Distribusi Obat Pasien Rawat Inap*. Fakultas Teknik. Universitas Kudus. Prosiding Sntatif ke 2 Tahun 2015. ISBN: 978-602-1180-21-
6. Henni Febriawati, 2013. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta
7. Permenkes RI, 2014 *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit*